

**Pelatihan Keterampilan Public Speaking Untuk Masyarakat Di Desa Sukajadi,  
Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten**

<sup>1)</sup> Annisa Ratu, <sup>2)</sup> Astri Octaviani, <sup>3)</sup> Ratna Komala

<sup>1,2,3</sup> Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang

[dosen02907@unpam.ac.id](mailto:dosen02907@unpam.ac.id)

**Abstrak**

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Banten yang terletak di ujung paling barat Pulau Jawa dengan luas wilayah 2.747 km<sup>2</sup> dan memiliki garis pantai 307 km (Pembkab Pandeglang, 2024). Kabupaten Pandeglang memiliki potensi objek wisata yang cukup banyak dimana Kabupaten Pandeglang memiliki 116 objek wisata (Bappeda Provinsi Banten, 2024). Hal ini merupakan potensi besar bagi Kabupaten Pandeglang dan bisa meningkatkan pendapatan daerah jika dikelola dengan baik. Dari banyaknya destinasi wisata Kabupaten Pandeglang salah satu yang menarik adalah Pantai Carita yang telah ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam melalui SK Menteri Pertanian No. 440/kpts/UM/1978 tanggal 15 Juli 1978 (Hens, 2018: 24 Desember). Pantai Carita yang terletak di Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, memiliki daya tarik wisata Kabupaten Pandeglang sehingga perlu dikembangkan dengan baik oleh seluruh stakeholder terkait. Desa Sukajadi sendiri merupakan desa wisata yang ditetapkan berdasarkan SK Bupati Pandeglang Tahun 2022 (Desa Sukajadi Carita, 2022: 19 Agustus). Untuk mengembangkan Desa Wisata Sukajadi, maka diperlukan pengimplementasian strategi pariwisata Indonesia, Sapta Pesona, dimana salah satu unsurnya adalah Ramah. Pengetahuan dan keterampilan pendukung seperti keterampilan *public speaking* sangat penting, untuk itu diperlukan pelatihan keterampilan *public speaking* yang mampu memberikan dampak kepada masyarakat hingga meningkatnya arus kedatangan wisatawan Pantai Carita. Maka dari itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang mengupayakan pelatihan keterampilan *public speaking* untuk masyarakat di Desa Sukajadi, demi memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan arus kunjungan wisata sekitar Desa Sukajadi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, mentoring, dan simulasi. Hasil PKM menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan program masyarakat memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya komunikasi pariwisata, kurangnya pemahaman pemahaman konsep-konsep *public speaking*, dan kurangnya implementasi *public speaking* dalam pelayanan. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan *public speaking*. Namun demikian, perlu adanya pendampingan profesional untuk memastikan implementasi keterampilan *public speaking* dan komunikasi pariwisata di Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten.

**Kata kunci:** komunikasi pariwisata, *public speaking*, pelayanan, destinasi pariwisata

---

**Abstract**

*Pandeglang Regency is one of the regencies in Banten Province, located at the westernmost tip of Java Island, covering an area of 2.747 km<sup>2</sup> and featuring a coastline of 307 km (Pemkab Pandeglang, 2024). The regency has significant tourism potential, with 116 identified tourist attractions (Bappeda Provinsi Banten, 2024). This potential can contribute substantially to regional income if managed effectively. Among these attractions, Carita Beach is one of the most prominent destinations and has been officially designated as a Nature Tourism Park through the SK Menteri Pertanian No. 440/kpts/UM/1978 dated 15 July, 1978 (Hens, 2018: 24 December). Carita Beach is located in Sukajadi Village, Carita Subdistrict, which has been designated as a tourism village based on the SK Bupati Pandeglang Tahun 2022 (Desa Sukajadi Carita, 2022:19 Agustus). As a tourism village, Sukajadi requires the implementation of Indonesia's tourism development strategy, Sapta Pesona, particularly the element of hospitality (Ramah). Effective tourism development therefore demands supporting competencies, including communication skills and public speaking abilities. In response to these needs, the Community Service Program (Pengabdian Kepada Masyarakat) at Universitas Pamulang conducted public speaking skills training for the community of Sukajadi Village. The program aimed to enhance community awareness and competence in tourism communication to support improved visitor experiences and increased tourist arrivals to Carita Beach. The training employed lecture, discussion, mentoring, and simulation methods. The result of the program indicates that prior to the intervention, community members had limited understanding of the importance of tourism communication, insufficient knowledge of public speaking concepts, and minimal application of public speaking skills in tourism services. Through the training activities, participants gained improved awareness and foundational skills in public speaking, however, continued professional mentoring is recommended to ensure sustainable implementation of these skills in tourism service and communication practices in Sukajadi Village, Carita Subdistrict, Pandeglang Regency, Banten.*

**Keywords:** *tourism communication, public speaking, tourism service, tourism destination*

**PENDAHULUAN**

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang dinilai potensial sebagai penghasil devisa negara, yang diperoleh dari kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia, selain itu juga menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan majunya suatu daerah. Berdasarkan Neraca Pembayaran Indonesia Triwulan I Tahun 2025 yang dirilis oleh Bank Indonesia, total penerimaan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2024 mencapai 3,74 miliar USD yang merupakan peningkatan sebesar 2,96 persen dibandingkan Triwulan I Tahun 2024 yang mencapai hanya sebesar 3,63 miliar USD. (Biro Data dan Sistem Informasi, Kementerian Pariwisata, 2025: 18 Juni). Bukan hanya dari kunjungan wisatawan mancanegara, dari sisi wisatawan nusantara, pada periode Agustus 2025 tercatat sebesar 93.566.857 perjalanan, dimana angka ini meningkat sejumlah 23,31 persen dibandingkan Agustus 2024 yang hanya sebesar 75.878.249 perjalanan (Biro Data dan Sistem Informasi, Kementerian Pariwisata, 2025: 1 Oktober). Dari data perkembangan pariwisata Indonesia tersebut, sektor pariwisata Indonesia sebenarnya merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dengan serius.

Sektor Pariwisata merupakan salah satu penentu dalam pembangunan ekonomi karena dinilai sebagai salah satu faktor majunya sebuah daerah, untuk itu, dibutuhkan strategi untuk mengembangkan sektor ini. Adapun strategi yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pariwisata adalah Sapta Pesona yang merupakan penjabaran konsep sadar wisata dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata (Rahim, 2012). Sapta Pesona juga diatur dalam Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona, dan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata (Husain, 2023).

Sapta Pesona Pariwisata sendiri memiliki 7 unsur yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pariwisata Indonesia, yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan. Salah satu unsur Sapta Pesona adalah Ramah yaitu merepresentasikan sikap keramahan masyarakat di kawasan wisata yang mencerminkan suasana yang terbuka seperti misalnya sikap ramah saat memberikan pertolongan pada wisatawan yang membutuhkan bantuan atau panduan menyusuri suatu tempat wisata (Ramadhan, 2021). Ramah juga dapat dikatakan sebagai suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka, dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, diterima, dan betah (seperti di rumah sendiri)

bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke suatu daerah wisata (Rahim, 2012). Selanjutnya ramah tamah merupakan kondisi yang menggambarkan perilaku dalam melayani pengunjung, dimana dalam melayani mencakup bertemu dan menyambut para wisatawan haruslah ramah, memberikan senyum, saling menegur sapa satu sama lainnya, termasuk berperilaku hormat dan sopan terhadap pengunjung serta memberikan pelayanan prima dan tidak pilih kasih serta pamrih dalam memberikan bantuan (Safitra&Karina, 2023). Dari pernyataan-pernyataan tersebut, aspek ramah juga bisa dikatakan termasuk industri *hospitality* atau pelayanan yang dapat mendukung industri pariwisata, atau bisa dikatakan juga sektor bisnis jasa yang fokus pada pelayanan dan kenyamanan akomodasi, penyediaan tempat tinggal seperti hotel, melayani makanan dan minuman seperti restoran, perjalanan dan pariwisata melibatkan agen perjalanan, pemandu wisata yang berkaitan aktivitas liburan, dan rekreasi dan hiburan.

Unsur penting yang menjadi ujung tombak dalam industri pariwisata dalam Sapta Pesona adalah unsur ramah, dimana unsur ini memerlukan peran masyarakat sekitar daerah wisata, dimana mereka dapat bertindak sebagai pihak yang menjamu wisatawan baik lokal maupun internasional. Aktivitas menjamu orang lain ini tentu saja memerlukan keterampilan komunikasi di dalamnya, karena memang ada aktivitas berinteraksi dan menyampaikan pesan tertentu kepada khalayak yang dijamu, dimana dalam hal ini adalah wisatawan yang berkunjung di suatu daerah untuk berwisata. Sayangnya, unsur ramah ini tidak bisa diraih dengan maksimal tanpa adanya aspek pendukungnya, yaitu aspek komunikasi, yang dapat diimplementasikan dalam bentuk *public speaking* yang memungkinkan masyarakat untuk bisa berbicara dan menghadapi wisatawan dengan baik sehingga mampu mencerminkan suasana akrab dan terbuka seperti yang dimaksud dalam konsep ramah dalam Sapta Pesona.

*Public speaking* adalah teknik untuk menyampaikan pesan di depan audiens. Berbicara di depan umum adalah bagian dari ilmu komunikasi karena komunikasi adalah sebuah proses interaksi dengan atau kepada orang lain. Proses komunikasi dimulai dengan beberapa ide atau pemikiran abstrak yang dicari seseorang selanjutnya data atau informasi ditransmisikan kemudian dikompresi menjadi sebuah pesan yang dapat dikomunikasikan secara langsung maupun tidak langsung, salah satunya adalah berkomunikasi di depan audiens (Dewi, et al, 2023). Menurut Sumrahadi (2020), Kemampuan berbicara mampu menjadikan seorang sebagai pemimpin karena *public speaking* yang merupakan komunikasi secara lisan tentang suatu topik bertujuan untuk mempengaruhi, mendidik, memberi penjelasan, serta memberi informasi kepada orang lain agar

orang lain tertarik dengan apa yang seseorang sampaikan (dalam Dewi, et al, 2023). Kemampuan *public speaking* ini mendasari kesuksesan seseorang di berbagai bidang, karena semua aspek kehidupan tentu saja membutuhkan komunikasi di dalamnya, dimana salah satunya dapat diimplementasikan dalam bentuk berbicara di depan umum. Seorang pembicara di depan umum dituntut untuk mampu tampil meyakinkan, semua perkataan, penampilan, hingga perilakunya bisa menjadi inspirasi bagi para pendengarnya (Chumaeson, 2020).

Ketrampilan berbicara di depan umum atau ketrampilan *public speaking* adalah proses tindakan dan seni berpidato atau berbicara di hadapan audiens. Bukan hanya berarti keahlian berkomunikasi di hadapan publik atau *audiens* yang dalam jumlah besar, tetapi juga keahlian berbicara dengan sekelompok orang. Tujuan berbicara dengan publik juga bermacam-macam, memberi informasi kepada audiens atau mengekspresikan pemikiran kepada publik, namun intinya adalah untuk menyampaikan gagasan, agar orang lain memahami ide kita, dan juga menawarkan manfaat yang dapat kita berikan, sekaligus bagaimana kita dapat mempengaruhi orang lain, untuk tujuan agar dapat mengubah sikap dan perilaku orang lain. Oleh karena itu kemampuan berbicara di depan umum sangat penting dalam memberi manfaat kepada seseorang untuk dapat meningkatkan nilai dirinya (Nikitina, 2011:10).

Meningkatkan kemampuan berbicara di hadapan orang lain dan belajar untuk berbicara tentang siapa diri kita dan apa yang kita lakukan sangat membantu dalam memperluas lingkaran sosial, membangun hubungan yang kuat dengan orang-orang yang sukses. Keuntungan pribadi dari *public speaking* adalah termasuk meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan ketrampilan komunikasi, meningkatkan keterampilan berorganisasi, memiliki pengaruh sosial yang lebih besar, mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan, memiliki kemungkinan yang besar untuk bertemu orang-orang baru, mengurangi kecemasan dan ketakutan ketika berbicara di hadapan orang lain, meningkatkan daya ingat, mengembangkan kemampuan berbicara persuasif, dan kemampuan mengendalikan emosi dan bahasa tubuh (Nikitina, 2011:10).

Selain keuntungan untuk diri pribadi, keterampilan *public speaking* yang baik juga bermanfaat untuk mendukung bagaimana kita dapat melayani orang lain. *Public speaking* juga sering kali diaplikasikan dalam berbagai kegiatan pelayanan terutama pada sektor pariwisata dan bahkan merupakan hal penting yang harus diterapkan pada pengelolaan destinasi wisata. Pada Jurnal Abdimas Transportasi dan Logistik oleh Imam Ozali, dkk menyebutkan bahwa materi Public Speaking sangat dibutuhkan oleh industri dalam berinteraksi dengan pelanggan dalam jumlah

besar (Ozali, et al, 2022). Sehingga dari sini, keterampilan *public speaking* dapat dikatakan penting juga untuk dapat dimanfaatkan dalam melayani wisatawan di sektor pariwisata.

Pariwisata sendiri menurut KBBI adalah sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme (KBBI Online, (t.t.)). Kemudian menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, “pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.” Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pariwisata harus didukung oleh berbagai pihak seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah dimana dukungan tersebut bisa dalam bentuk tersedianya berbagai fasilitas dan layanan di tempat pariwisata, adapun layanan yang dimaksud bukan sekedar dalam bentuk fasilitas layanan secara fisik seperti misalnya hotel atau pemandu wisata, melainkan juga layanan dalam hal jasa yang disediakan oleh masyarakatnya, dimana ini bisa dalam berbagai bentuk seperti melayani para wisatawan dengan komunikasi dan interaksi yang baik, disertai dengan sikap dan perilaku yang mendukung pelayanan itu sendiri.

Banten termasuk salah satu provinsi tujuan perjalanan pariwisata dari wisatawan nusantara periode Agustus 2025, dimana Provinsi Banten menduduki peringkat ke-5 dari jumlah wisatawan nusantara yaitu 4.929.333 pada Agustus 2025 yang merupakan peningkatan sebesar 26,88 persen dibandingkan Agustus 2024 (Biro Data dan Sistem Informasi, Kementerian Pariwisata, 2025: 1 Oktober). Sementara dari data Dinas Pariwisata Provinsi Banten, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode Juli 2025 mencapai 35.138 kunjungan, dan jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada periode Juli 2025 mencapai 6.428.218 kunjungan (Exciting Banten Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2025: 7 Oktober). Provinsi Banten sendiri jika dilihat dari data Kementerian Pariwisata dan Dinas Pariwisata Provinsi Banten, termasuk provinsi yang banyak menarik minat wisatawan nusantara, karena banyaknya jumlah tersebut, sudah sepatutnya pariwisata Provinsi Banten diapresiasi dan lebih dikembangkan lagi dimana upaya pengembangan ini juga haruslah merata untuk bisa menggali potensi masing-masing daerah secara maksimal.

Lebih lanjut, Dinas Pariwisata Provinsi Banten juga merinci data Kunjungan Wisata Berdasarkan Kategori dimana kategori terbesar ada pada kunjungan Destinasi Wisata, disusul oleh kunjungan Kawasan Pariwisata dan Jasa Makanan dan Minuman (Exciting Banten Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2025: 7 Oktober). Kemudian Dinas Pariwisata Provinsi Banten juga merinci data Kunjungan Wisatawan berdasarkan Kabupaten/Kota dimana kunjungan tertinggi

adalah Kabupaten Tangerang, disusul oleh Kota Tangerang, Kota Serang, dan Kabupaten Pandeglang dimana kunjungan tersebut sebagian besar oleh kunjungan wisatawan nusantara (Exciting Banten Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2025: 7 Oktober).

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Banten yang terletak di ujung paling barat Pulau Jawa dengan luas wilayah 2.747 km<sup>2</sup> dan memiliki garis pantai 307 km (Pemkab Pandeglang, 2024). Kabupaten Pandeglang memiliki potensi wisata yang baik. Jika dilihat dari data Bappeda Provinsi Banten, Kabupaten Pandeglang memiliki potensi objek wisata yang cukup banyak dibandingkan kabupaten dan kota lain di Provinsi Banten, dimana Kabupaten Pandeglang memiliki 116 objek wisata yang terdiri dari 55 wisata alam, 97 wisata budaya, dan 13 wisata buatan. 55 wisata alam ini adalah kedua terbanyak setelah objek wisata alam Kabupaten Serang, dan 97 wisata budaya ini adalah jumlah terbanyak dibandingkan objek wisata budaya di kabupaten dan kota lain di Provinsi Banten (Bappeda Provinsi Banten, 2024). Hal ini merupakan potensi besar bagi Kabupaten Pandeglang dan bisa meningkatkan pendapatan daerah jika dikelola dengan baik.

Dari banyaknya destinasi wisata Kabupaten Pandeglang salah satu yang menarik adalah Pantai Carita yang telah ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam melalui SK Menteri Pertanian No. 440/kpts/UM/1978 tanggal 15 Juli 1978 (Hens, 2018: 24 Desember). Karena letaknya yang tidak jauh dari Jakarta, dan kota-kota di Provinsi Banten, pantai ini senantiasa ramai dikunjungi wisatawan saat musim liburan. Pantai Carita dan pantai-pantai di sepanjang garis pantai sekitar Carita memiliki daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisata Kabupaten Pandeglang sehingga harus dikembangkan dengan baik oleh seluruh stakeholder terkait, dengan mengaplikasikan strategi Sapta Pesona.

Andil besar dari masyarakat sekitar objek wisata Pantai Carita menjadi salah satu faktor yang mampu mendukung berjalannya strategi Sapta Pesona ini dengan baik. Masyarakat sekitar Kecamatan Carita salah satunya adalah masyarakat di Desa Sukajadi. Desa Sukajadi sendiri merupakan desa wisata yang ditetapkan berdasarkan SK Bupati Pandeglang Tahun 2022 untuk Pembentukan Desa Wisata di Kabupaten Pandeglang untuk 16 Desa dari 326 Desa yang ada (Desa Sukajadi Carita, 2022: 19 Agustus). Desa Sukajadi memiliki visi mewujudkan Desa Sukajadi sebagai Kawasan Ekonomi Terintegrasi, Kawasan Wisata Bahari Menuju Desa Sejahtera, Religius, Mandiri, dan Berbudaya (Desa Sukajadi Carita, 2022: 19 Agustus). Dari profil tersebut, seharusnya masyarakat Desa Sukajadi bisa lebih berkontribusi dalam mengembangkan pariwisata

sekitarnya dengan mengimplementasikan strategi Sapta Pesona. Memang upaya tersebut sudah dilakukan dengan baik dan dibuktikan dengan dibentuknya desa ini sebagai Desa Wisata di Kabupaten Pandeglang dan segala kegiatan yang dilakukan oleh masyarakatnya demi mendukung program Desa Wisata ini, namun untuk mampu mewujudkan visinya, sebagai Kawasan Ekonomi Terintegrasi, Kawasan Wisata Bahari Menuju Desa Sejahtera, Religius, Mandiri, dan Berbudaya, tentu saja dibutuhkan upaya yang maksimal, untuk salah satu visinya saja, yaitu sebagai Kawasan Ekonomi Terintegrasi dengan fokus pada wisata baharinya, diperlukan pengimplementasian strategi pariwisata Indonesia yaitu Sapta Pesona, dimana salah satu unsurnya adalah Ramah.

Sayangnya, unsur yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka, dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, diterima, dan betah (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke suatu daerah wisata ini kurang diimplementasikan dengan maksimal. Hal ini karena minimnya pengetahuan dan keterampilan pendukung seperti keterampilan *public speaking*, sehingga diperlukan adanya pelatihan keterampilan *public speaking* yang mampu memberikan dampak kepada masyarakat secara khusus, dan dampak nyata kepada meningkatnya arus kedatangan wisatawan ke daerah Pantai Carita secara umum. Untuk itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang mengupayakan memberi pelatihan keterampilan *public speaking* untuk masyarakat di Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten demi memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan arus kunjungan wisata sekitar Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten.



**METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi dan pelatihan Keterampilan Public Speaking untuk Masyarakat di Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten. Metode pengabdian kepada masyarakat dengan sosialisasi/edukasi ini kami pertimbangkan karena sasarannya merupakan masyarakat di Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten dimana mereka dianggap sudah mampu menerima materi melalui metode sosialisasi dan pelatihan dengan baik dan kondusif.

Sosialisasi ini akan dimulai dengan presentasi dalam bentuk materi ilmiah yang didukung dengan data-data hasil penelitian dan studi dokumen lain yang relevan mengenai pengertian tentang komunikasi dan komunikasi pariwisata, dan pemahaman tentang *public speaking* untuk pelayanan dalam ranah pariwisata. Selain itu juga ada *forum group discussion* dengan memberikan kesempatan pada setiap peserta untuk berdiskusi dengan sesama dan juga narasumber untuk berbagi permasalahan di desa wisata Sukajadi dan bimbingan atau mentoring dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan komunikasi yang terkait dengan pelayanan di ranah pariwisata dan analisis penyelesaian masalah berdasarkan pemaparan sebelumnya, dan yang terakhir adalah simulasi *public speaking* sehingga paparan tidak hanya bersifat teoritis namun juga bersifat praktik yang mendorong keaktifan dan interaksi peserta sosialisasi/edukasi sehingga nantinya membuat para peserta dapat menerapkannya di dalam kesehariannya untuk membantu memajukan pariwisata di desa wisata Sukajadi.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, mentoring, dan simulasi, yaitu dengan mempraktikkan atau mesimulasikan bagaimana mengidentifikasi berbagai permasalahan komunikasi yang terkait dengan pelayanan di ranah pariwisata khususnya di Desa Sukajadi, Kecamatan Carita dan analisis penyelesaian masalah berdasarkan pemaparan materi, kemudian adanya diskusi untuk bersama-sama menganalisis penyelesaian masalahnya berdasarkan materi konsep dan teori terkait, sambil dibimbing oleh dosen dengan bidang keahlian komunikasi dan *public speaking*, dan yang terakhir diadakan simulasi *public speaking*. Melalui hal itu dihasilkan peningkatan pengetahuan dan *skill* tentang bagaimana memahami pentingnya komunikasi dan *public speaking* bagi masyarakat sebagai *stakeholders* pariwisata untuk mengembangkan pelayanan di daerah wisata. Berikut penjabaran masing-masing metode pelaksanaan sosialisasi dan simulasi di Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten.

1. Metode ceramah yaitu dengan menyampaikan materi yang bersifat teoritis, adapun materi yang disampaikan yaitu Pengertian Komunikasi, Komunikasi Pariwisata, Pentingnya Public Speaking dalam Pelayanan, serta Konsep-konsep Public Speaking untuk dipraktikkan, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi ini bertujuan agar masyarakat lebih memahami konsep dan teori, sebagai dasar atau pedoman untuk mempraktikannya di kehidupan sehari-hari.
2. Kemudian metode diskusi yaitu dengan membuka sesi tanya-jawab untuk lebih memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan. Sesi tanya-jawab ini sifatnya seperti Forum Group Discussion yang akan disertai dengan pemecahan masalah bersama-sama berdasarkan studi dokumen yaitu materi-materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya dari berbagai sumber jurnal, buku, artikel, berita, dan sebagainya dengan berbagai teori dan konsep yang relevan, kemudian berdasarkan observasi lapangan dan pengalaman-pengalaman pemecahan masalah serupa baik dari sisi narasumber maupun dari sisi peserta, dan berdasarkan strategi-strategi pengenalan apa yang dimaksud dengan komunikasi dan komunikasi pariwisata, dan pemahaman tentang *public speaking* untuk pelayanan dalam ranah pariwisata.
3. Kemudian mentoring yaitu dengan praktik seperti konsultasi sekaligus mempraktikkan bagaimana kegiatan-kegiatan *public speaking* untuk pelayanan seperti melayani orang bertanya, menjual suatu produk, dan sebagainya yang mungkin bisa diterapkan oleh masyarakat di pariwisata sekitar Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang. Melalui hal itu diharapkan akan menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang *public speaking* untuk pelayanan di ranah pariwisata.

Dan yang terakhir adalah simulasi yaitu mengaplikasikan segala teori dan praktik yang telah didapatkan dengan mempraktikkan *public speaking* dalam pelayanan pariwisata seperti misalnya menjawab pertanyaan wisatawan, memperkenalkan produk, menjelaskan fasilitas dan layanan pariwisata, hingga menjelaskan sejarah dan budaya tempat wisata setempat sehingga masyarakat akan mendapatkan gambaran bagaimana melayani wisatawan dengan baik dan percaya diri.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Sukajadi merupakan desa wisata yang ditetapkan berdasarkan SK Bupati Pandeglang Tahun 2022 untuk Pembentukan Desa Wisata di Kabupaten Pandeglang untuk 16 Desa dari 326 Desa yang ada (Desa Sukajadi Carita, 2022: 19 Agustus). Desa Sukajadi memiliki visi mewujudkan Desa Sukajadi sebagai Kawasan Ekonomi Terintegrasi, Kawasan Wisata Bahari Menuju Desa Sejahtera, Religius, Mandiri, dan Berbudaya (Desa Sukajadi Carita, 2022: 19 Agustus).

Desa Sukajadi di Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten memiliki keunggulan pada wisata alam bahari seperti pantai dan seni budaya seperti debus dan qasidah. Mata pencaharian penduduk mayoritas adalah nelayan, pedagang, dan petani, namun sektor pariwisata juga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dalam menciptakan lapangan pekerjaan terkait dengan pelayanan pariwisata seperti pemandu wisata, penyediaan akomodasi seperti penginapan, dan rumah makan, hingga fasilitas wisata seperti pengelolaan pantai dimana di dalamnya ada tempat makan, tempat ibadah, tempat belanja oleh-oleh, hingga fasilitas kebersihan.

Konsep pariwisata yang diusung oleh Desa Sukajadi adalah konsep wisata berbasis komunitas masyarakat dimana pariwisatanya melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan berbagai komunitas untuk ikut mengelola wisata. Adapun beberapa komunitas seperti kelompok sadar wisata (pokdarwis), dan karang taruna senantiasa ikut andil dalam pengelolaan wisata di Desa Sukajadi seperti pantai

Berikut adalah jawaban untuk rumusan masalah tersebut dengan fokus pada Pelatihan terkait Keterampilan Public Speaking untuk masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten:

1. Tingkat pemahaman masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten tentang pentingnya komunikasi pariwisata dimana di dalamnya dibutuhkan keterampilan *public speaking* untuk mendukung strategi Sapta Pesona ntuk mengembangkan destinasi wisata sekitar Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten sebenarnya sudah cukup, namun masih perlu diberikan edukasi secara lebih detail terutama terkait konsep *public speaking* tersebut dan kaitannya dengan strategi Sapta Pesona. Pemahaman masyarakat Desa Sukajadi tentang *public speaking* ini baru sebatas keterampilan berbicara atau berkomunikasi dengan siapapun ataupun di depan

umum, namun untuk urgensinya secara lebih dalam terutama dalam hal pelayanan di bidang pariwisata masih perlu diberikan edukasi, karena pada dasarnya *public speaking* bukan hanya sekedar keterampilan berbicara di depan publik, tetapi ada banyak hal yang perlu diperhatikan, begitu juga manfaatnya, bukan hanya sekedar manfaat yang sifatnya *tangible* seperti yang sudah dipahami oleh masyarakat, seperti meningkatnya kunjungan wisata, tetapi manfaat yang sifatnya *intangible* seperti misalnya citra daerah dan citra pariwisata di Desa Sukajadi itu sendiri.

2. Tingkat pemahaman masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten tentang konsep-konsep komunikasi dan *public speaking* masih kurang, walaupun masyarakat secara umum sudah memahami beberapa istilah seperti komunikasi dan *public speaking*. Masyarakat yang tinggal di kawasan pariwisata apalagi memanfaatkan pariwisata sebagai salah satu mata pencaharian, sangat perlu memahami konsep komunikasi pariwisata dan *public speaking* serta mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dimulai dari cara berpikir, cara bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan keramahan seperti yang tertera pada Sapta Pesona. Misalnya dengan menanamkan pemikiran bahwa komunikasi pariwisata serta praktik *public speaking* di dalamnya terutama pemanfaatannya dalam hal pelayanan pariwisata sangat penting untuk diterapkan oleh semua lapisan masyarakat, bukan hanya oleh mereka yang berprofesi sebagai pemandu wisata ataupun bekerja langsung di kawasan wisata dan penyedia akomodasi pariwisata. Kemudian mempraktikkan sikap dan perilaku komunikatif dan ramah yang harus dilakukan oleh seluruh masyarakatnya juga. Hal ini sebagai upaya untuk memajukan pariwisata setempat, sehingga nantinya tentu akan berpengaruh juga pada kemajuan daerah setempat terutama Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten yang kaya akan daya tarik wisata.
3. Adanya permasalahan dalam upaya pelayanan pariwisata, terutama permasalahan komunikasi pariwisata dan *public speaking* sering kali membuat masyarakat bingung dan membutuhkan arahan bagaimana cara berkomunikasi yang baik khususnya kepada wisatawan. Pada sesi Edukasi dan Pelatihan terkait Keterampilan Public Speaking untuk masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten, masyarakat didorong untuk menceritakan keluhan mereka dalam memberikan pelayanan pariwisata yang memanfaatkan *public speaking*. Salah satu keluhan yang sering diungkapkan adalah

tentang masalah komunikasi pelayanan pariwisata, dimana pada pelayanan pariwisata terkadang menemui hambatan seperti hambatan bahasa dan budaya, serta hambatan emosional atau psikologis. Dari permasalahan tersebut, masyarakat diajak untuk berdiskusi, bagaimana seharusnya masalah tersebut diselesaikan, bagaimana seharusnya masyarakat melakukan *public speaking* yang sesuai dengan konsep-konsep *public speaking*. Dimana diskusi ini mendorong masyarakat juga untuk saling bercerita pengalaman satu sama lainnya yang serupa dan bagaimana mereka pernah menyelesaikan masalah mereka, serta menilai seperti apa hasil dari penyelesaian masalah mereka. Peserta juga didorong untuk mengevaluasi seperti apa hasil dari penyelesaian masalah mereka. Peserta juga didorong untuk mengevaluasi apa yang pernah mereka lakukan, baik kelebihan serta kekurangan dari penyelesaian masalah tersebut.

Berikut beberapa pembahasan tentang bagaimana Pelatihan terkait Keterampilan *Public Speaking* untuk masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten:

1. Pendekatan Kontekstual: Strategi komunikasi dapat menyediakan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan bagi masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten. Dengan memanfaatkan forum diskusi pada Edukasi dan Pelatihan terkait Keterampilan *Public Speaking* untuk masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten, masyarakat diharapkan mampu menggali lebih dalam apa yang dimaksud dengan komunikasi pariwisata, urgensinya bagi kemajuan pariwisata, dan pentingnya *public speaking* untuk pelayanan untuk melayani kepentingan pariwisata di daerah sekitar Desa Sukajadi, disertai dengan contoh penerapannya pada pelayanan pariwisata setempat dan bagaimana konsep-konsep dalam *public speaking* digunakan untuk menyelesaikan masalah komunikasi pariwisata khususnya pelayanan pariwisata.
2. Pengalaman Langsung: Melalui pengalaman langsung dengan saling berbagi pengalaman dan mendengarkan pengalaman pelayanan dan *public speaking* satu sama lainnya, masyarakat Desa Sukajadi diharapkan dapat mendapatkan gambaran tentang berbagai permasalahan komunikasi pariwisata yang dialami satu sama lainnya, dan bagaimana konsep-konsep *public speaking* yang sudah disampaikan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Bukan hanya mendengarkan dan bercerita, tetapi masyarakat juga didorong untuk berpikir praktis dengan didasari oleh materi yang telah disampaikan, maka dari itu pendekatannya dengan cara mengajak berpikir bersama atau *brainstorming* dan

mendorong penyampaian pendapat dari hasil pemikiran tersebut sehingga proses berpikir aktif dapat tercipta, begitu juga dengan interaksi antar peserta.

3. Partisipasi Aktif: Strategi komunikasi yang baik dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten dalam mempelajari berbagai contoh kasus permasalahan komunikasi di dalam pelayanan pariwisata yang pernah mereka alami, serta bagaimana penyelesaian masalahnya dengan menggunakan konsep-konsep *public speaking*, dan pada akhirnya masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten mampu mempraktikannya secara mandiri di kehidupan sehari-hari mereka. Melalui praktik *public speaking*, mereka didorong untuk ikut mempraktikkan cara berkomunikasi dan pelayanan pariwisata yang baik sehingga masyarakat mendapatkan gambaran nyata bagaimana cara berkomunikasi dan berinteraksi di dalam pelayanan pariwisata sehingga mampu menghidupkan salah satu unsur dari Sapta Pesona yaitu ramah.
4. Pendekatan dosen: Strategi komunikasi yang persuasif melalui edukasi dan pelatihan mampu mendorong pendekatan dengan masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten dalam memperkenalkan pentingnya memahami komunikasi pariwisata, mempelajari konsep-konsep *public speaking* khususnya untuk pelayanan pariwisata untuk membantu memajukan pariwisata setempat. Adapun konsep-konsep *public speaking* ini dimulai dari konsep yang paling dasar sehingga masyarakat mudah mencernanya dan memahami filosofi dasarnya, seperti kebutuhan *logos*, *pathos*, dan *ethos* dalam beretorika, dimana ini juga bisa menjadi pertimbangan dalam *public speaking*. Kemudian menyusun materi dasar sebelum melakukan *public speaking* seperti hal-hal apa saja yang dibutuhkan untuk membuka suatu pembicaraan, isi pembicaraan, hingga penutup dari suatu pembicaraan. Dari pendekatan kontekstual yang disampaikan dosen, kemudian dikaitkan juga dengan contoh-contoh *public speaking* untuk pelayanan yang sukses. Adapun pelayanan yang baik ini juga mampu mengembangkan kesadaran diri, perasaan empati dan antusiasme untuk melayani, keinginan untuk selalu memperbaiki pelayanan, keinginan untuk membuat berbagai pihak menang atau sama-sama menguntungkan, menunjukkan perhatian untuk membina kerjasama, hingga memberdayakan diri secara terarah dan senantiasa melakukan evaluasi (Iqbal, 2007). Sambil menyampaikan materi, dosen berusaha juga untuk mempersuasi masyarakat agar tertarik untuk menerapkan

materi yang disampaikan, serta mendorong masyarakat untuk bersama-sama menerapkan konsep-konsep *public speaking* dan pelayanan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengadopsi pendekatan ini, masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten dapat menambah pengetahuan tentang keterampilan public speaking khususnya dalam bidang pelayanan pariwisata, serta memahami berbagai kasus komunikasi pariwisata hingga permasalahan *public speaking* dan bagaimana menyelesaikannya dengan konsep-konsep *public speaking*.

**KESIMPULAN DAN SARAN****Kesimpulan**

Berikut adalah kesimpulan Edukasi dan Pelatihan terkait Keterampilan Public Speaking untuk masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten:

Tingkat Pemahaman masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten tentang komunikasi pariwisata dan *public speaking* dalam pelayanan pariwisata:

1. Tingkat pemahaman masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten tentang komunikasi pariwisata dan *public speaking* dalam pelayanan pariwisata cenderung bervariasi, tergantung pada berbagai faktor seperti pengetahuan tentang komunikasi pariwisata, dan kesadaran tentang pentingnya *public speaking*, hingga pengetahuan tentang apa itu *public speaking* dalam pelayanan pariwisata. Dengan adanya edukasi dan pelatihan ini, masyarakat Desa Sukajadi jadi lebih memahami apa itu komunikasi pariwisata serta semakin tumbuh kesadaran tentang pentingnya *public speaking* bagi seluruh lapisan masyarakat untuk kepentingan sehari-hari termasuk komunikasi pariwisata khususnya dalam pelayanan kepada pengunjung.

Meskipun masyarakat Kabupaten Pandeglang sebagian besar memiliki mata pencaharian di sektor pertanian, kehutanan, perikanan, dan perdagangan besar dan eceran, namun sebagian masyarakat bekerja di sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang, 2024). Begitu juga dengan masyarakat di wilayah Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten yang tinggal di sekitar pesisir barat Banten, tentu memiliki pekerjaan selain petani, nelayan, dan pedangang, mereka juga bergantung pada sektor pariwisata seperti pemandu wisata, penyedia layanan akomodasi penginapan hingga rumah makan, serta pedagang-pedagang di area wisata. Pekerjaan mereka ini tentu membutuhkan keterampilan berkomunikasi khususnya keterampilan *public speaking* untuk pelayanan. Meskipun mereka sudah cukup memahami apa itu komunikasi pariwisata hingga *public speaking*, namun pemahaman mereka masih belum merata dan disertai dengan pemahaman konsep serta praktik yang mencukupi. Sehingga mereka memerlukan edukasi atau sosialisasi mengenai konsep-konsep komunikasi dan *public speaking*. Berikut adalah gambaran pemahaman masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten terhadap konsep-konsep komunikasi pariwisata dan *public speaking*:



1. Gambaran masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten tentang komunikasi pariwisata dan pentingnya *public speaking* sudah baik, namun untuk konsep-konsepnya secara lebih mendalam mereka masih belum benar-benar paham. Maka edukasi atau sosialisasi ini memperkenalkan konsep-konsep tersebut dengan sedikit lebih dalam ditambah dengan berbagai studi kasus dalam keseharian mereka sehingga materi dapat lebih terasa relevan bagi masyarakat.

Kemudian kurangnya pengetahuan dan penerapan komunikasi pariwisata serta *public speaking* dalam pelayanan pariwisata yang baik pada keseharian masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten membuat sebagian dari mereka masih merasa kurang percaya diri untuk mempraktikkan *public speaking* khususnya dalam keseharian atau dalam pekerjaan di sektor pariwisata, sehingga ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat. Berikut adalah kesimpulannya:

1. Kurangnya pengetahuan dan penerapan komunikasi pariwisata serta *public speaking* dalam pelayanan pariwisata yang baik pada keseharian masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten membuat sebagian dari mereka masih merasa kurang percaya diri untuk mempraktikkan *public speaking* khususnya dalam keseharian atau dalam pekerjaan di sektor pariwisata yang dituntut untuk memberikan pelayanan prima termasuk menerapkan keramahan di dalamnya. Maka dari itu, sosialisasi ini juga mendorong masyarakat Desa Sukajadi untuk bercerita pengalaman dan permasalahan mereka dalam praktik *public speaking* dalam pelayanan yang sudah mereka lakukan, serta mendorong masyarakat untuk bersama-sama melakukan *brainstorming* penyelesaian contoh kasus dan memperagakan *public speaking* yang baik dari penyusunan pesan, berkomunikasi verbal dan nonverbal, sehingga ini memberikan gambaran umum bagi masyarakat dalam mempraktikkan *public speaking* untuk melayani wisatawan yang datang ke daerahnya..

Kesimpulannya, bahwa untuk memahami dan menerapkan komunikasi pariwisata serta *public speaking* dalam pelayanan, diperlukan dukungan berupa edukasi, pelatihan keterampilan, hingga kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi pariwisata serta praktik *public speaking* untuk pelayanan dalam keseharian serta dalam menjalankan pekerjaan masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten.

### Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM dan hasil evaluasi yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Pelatihan Rutin: Adakan pelatihan rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *public speaking* untuk pelayanan agar masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten lebih terlatih dan terbiasa mempraktikkan *public speaking*.
2. Mentoring dan Konsultasi: Sediakan program mentoring dan konsultasi untuk membantu masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten untuk menerapkan *public speaking* untuk pelayanan di kesehariannya dan di pekerjaannya dalam sektor pariwisata khususnya pelayanan, serta konsultasi dan pembinaan berbagai permasalahan terkait komunikasi pariwisata dan *public speaking*.
3. Kolaborasi dengan Berbagai Pihak: Masyarakat dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, baik pihak dari ranah pendidikan maupun praktisi-praktisi komunikasi pariwisata, serta berbagai kelompok masyarakat untuk membantu memberikan motivasi dan arahan bagi masyarakat untuk aktif mempraktikkan *public speaking* disertai dengan berbagai penyampaian pemahaman tentang komunikasi pariwisata yang juga praktikal sehingga menarik bagi masyarakat.
4. Penyediaan fasilitas pendukung: Pemerintah desa bersama kelompok masyarakat diharapkan dapat menyediakan sarana prasarana komunikasi seperti misalnya papan informasi, brosur wisata, hingga media sosial desa untuk membantu masyarakat memberikan informasi yang akurat kepada wisatawan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang komunikasi pariwisata dan meningkatkan keaktifan dalam praktik *public speaking* dalam rangka meningkatkan potensi masyarakat dalam berkomunikasi, mengembangkan kepercayaan diri, dorongan untuk membantu, melayani, dan senantiasa memperbaiki dan mengevaluasi komunikasi pariwisata serta praktik *public speaking* untuk pelayanan yang mereka lakukan setiap harinya demi pengembangan sumber daya manusia Desa Sukajadi yang nantinya akan berdampak juga pada kemajuan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, Rindang Senja. (2021). *Teori dan Teknik Public Speaking*. Banda Aceh: Syah Kuala University Press.
- Ayuninggar, Lintang, dan Endang Martini. (2024). *Praktik Pelayanan Prima*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang (2024, Februari 28). *Kabupaten Pandeglang Dalam Angka 2024*. Diakses dari <https://pandeglangkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/4aa2383ea3062b5e50422d46/kabupaten-pandeglang-dalam-angka-2024.html> pada 23 Desember 2025.
- Bappeda Provinsi Banten. (2024). *lumbungdata.bantenprov.go.id*. Infografis Data dan Informasi Perencanaan Pembangunan Provinsi Banten 2023. Diakses dari <https://lumbungdata.bantenprov.go.id/infografis-pariwisata/> pada 11 Oktober 2025.
- Biro Data dan Sistem Informasi. (2025, Oktober 1). *Statistik Perjalanan Wisatawan Nusantara Bulan Agustus Tahun 2025*. Diakses dari <https://kemenpar.go.id/statistik-wisatawan-nusantara/statistik-perjalanan-wisatawan-nusantara-bulan-agustus-tahun-2025> pada 5 Oktober 2025.
- Biro Data dan Sistem Informasi. (2025, Juni 18). *Perkembangan Jumlah Devisa Sektor Pariwisata Triwulan I Tahun 2025*. Diakses dari <https://kemenpar.go.id/direktori-statistik/perkembangan-jumlah-devisa-sektor-pariwisata-triwulan-i-tahun-2025> pada 5 Oktober 2025.
- Bungin, Burhan. (2017). *Komunikasi Pariwisata Pemasaran dan Brand Destinasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chumaeson, Wahyuning. (2020). Pelatihan Public Speaking pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora*, Vol. 1, No. 8, 137-143, Maret 2020. Diakses dari <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/519> pada 5 Oktober 2025.
- Desa Sukajadi Carita. (2022, Agustus 19). *youtube.com*. Profil Desa Sukajadi Kecamatan Carita. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=K9yzE7xSkg4> pada 7 Oktober 2025.
- Dewi, Almas Farah Dinna, Nyoman Gede Khrisnabudi, Dewi Shinta Kumalasari. (2023). Peningkatan Sumber Daya Mahasiswa Dengan Komunikasi dan Public speaking Guna Mencetak Generasi yang Mampu Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Applied*, Vol. 2, No. 1, 44-49, 2023. Diakses dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jpma> pada 5 Oktober 2025.
- Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, M.A. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Exciting Banten Dinas Pariwisata Provinsi Banten. (2025). *Statistik Sumber Data Kunjungan Sempada Banten*. Diakses dari <https://excitingbanten.id/statistik/2025/1> pada 7 Oktober 2025.
- Hens, Henry. (2018, 24 Desember). *liputan6.com*. Keindahan Pantai Carita di Banten yang Dulu Hanya Dianggap Mitos. Diakses dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3855419/keindahan-pantai-carita-di-banten-yang-dulu-hanya-dianggap-mitos?page=2> pada 7 Oktober 2025.
- Husain, Yeristiawati. (2023). *Sapta Pesona dalam Pengembangan Destinasi Wisata: Sebuah Kajian Teoritis*. Tulip: Tulisan Ilmiah Pariwisata, Vol. 6, No. 1, Juni 2023. Diakses dari <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/article/view/2381/1324> pada 5 Oktober 2025.
- Ir. Firmansyah Rahim. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan. Ekonomi Kreatif.
- Iqbal, Muhammad. (2007). *Pelayanan Yang Memuaskan: Kisah, Refleksi, Arti, Strategi, SDM, dan Benang Merah Pelayanan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Judisseno, Rimsky. K. (2014). *Branding Destinasi dan Promosi Pariwisata*. Jakarta: PT.

- Gramedia Pustaka Utama.
- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. (1989). Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona diakses dari <https://infoperaturan.id/keputusan-menteri-pariwisata-pos-dan-telekomunikasi-nomor-km-5-um-209-mppt-89/> pada 5 Oktober 2025.
- Muchlis, Lulu Nazma Lailatul, dan Wahyu Eko Pujianto. (2024). Efektivitas Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berbicara di Depan Umum. JSER: Journal of Science and Education Research, Vol. 3, No. 1, 13-17, Februari 2024. Diakses dari <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsr/article/view/56> pada 5 Oktober 2025.
- Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Cetakan ke-18*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nikitina, Arina. (2011). *Successful public speaking*. Colorado: Ventus Publishing.
- Ozali, Imam, Charles A.N, Cecep Pahrudin. (2022). Sosialisasi Public Speaking Pada Pengelolaan Destinasi Wisata Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau. Jurnal Abdimas Transportasi & Logistik, Vol. 2, No. 2, 56-67, Oktober 2022. Diakses dari <https://journal.itltrisakti.ac.id/index.php/jatl/article/view/1003/pdf> pada 5 Oktober 2025.
- Pariwisata. (t.t.). Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online. Diakses dari <https://kbbi.web.id/pariwisata> pada 5 Oktober 2025.
- Proposisi. (t.t.). Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online. Diakses dari <https://kbbi.web.id/proposisi> pada 10 Oktober 2025.
- Jargon. (t.t.). Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online. Diakses dari <https://kbbi.web.id/jargon> pada 1 [https://journal2.um.ac.id/public/journals/79/pageHeaderTitleImage\\_en\\_US.jpg](https://journal2.um.ac.id/public/journals/79/pageHeaderTitleImage_en_US.jpg) 1 Oktober 2025.
- Pelayanan. (t.t.). Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online. Diakses dari <https://kbbi.web.id/pelayanan> pada 11 Oktober 2025.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Pemkab Pandeglang. (2024). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Pandeglang Tahun 2023*. Diakses dari <https://pandeglangkab.go.id/> pada 7 Oktober 2025.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. (2008). Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata diakses dari <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/permenparekraf/kemenbudpar/peraturan-menteri-kebudayaan-dan-pariwisata-nomor-pm-04-tahun-2008.pdf> pada 5 Oktober 2025.
- Ramadhan, Nur Wahid. (2021). Analisis Penerapan Sapta Pesona Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Watukarung, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan). Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 111-119, Februari 2021. Diakses dari <https://repository.um.ac.id/273221/> pada 5 Oktober 2025.
- Safitra, Linda, dan Mely Eka Karina. (2023). Strategi dalam Mewujudkan Sapta Pesona Wisata Pantai di Bengkulu. Jispar: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Pemerintahan, Vol. 12, No. 2, 259-270, 2023. Diakses dari [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JISPAR/article/download/9911/4988&ved=2ahUKEwivsPutm9ORaxW\\_WsoQIH88MgEQFnoECBoQAQ&usq=AOvVaw0-3\\_Hh3mQyMJ5216wM\\_YEi](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JISPAR/article/download/9911/4988&ved=2ahUKEwivsPutm9ORaxW_WsoQIH88MgEQFnoECBoQAQ&usq=AOvVaw0-3_Hh3mQyMJ5216wM_YEi) pada 5 Oktober 2025.
- Sauta, Syahrul. (2024). *Hospitality Public Speaking: Confident and Courageous for Success in All Business Aspect*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Yohanes, Yulanda Trisula Sidarta, dkk. (2023). Pelatihan Public Speaking Kelompok Sadar

Wisata Desa Karang Sidemen Kabupaten Lombok Tengah. Jurnal Karinov, Vol. 6, No. 3, 179-184, September 2023. Diakses dari <https://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/47848/12140> pada 11 Oktober 2025.